

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan dalam upaya mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan dan praktik bertani di Lingkungan Padukan melalui Aplikasi iTani telah didapatkan beberapa hasil yang dapat dijadikan tolak ukur, yaitu peningkatan pengetahuan bertani pada masyarakat di Lingkungan Padukan, kondisi ini dapat terlihat dari subjek dampingan mampu memahami pengetahuan mengenai kangkung hidroponik secara faktual melalui saling tanya dan interaksi yang dilakukan dengan fasilitator melalui media Aplikasi iTani, serta tumbuhnya rasa ingin tahu serta terus menggali informasi dan wawasan dalam menanam sampai panen hidroponik kangkung melalui Aplikasi iTani.

Selanjutnya, peningkatan praktik bertani pada subjek dampingan di Lingkungan Padukan, kondisi ini dapat terlihat dari subjek dampingan telah mampu melakukan dan mengetahui langkah-langkah prosedur persiapan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pertanian hidroponik kangkung, kemudian subjek dampingan telah mampu melakukan pemupukan dengan pemberian nutrisi AB mix kedalam tanaman kangkung hidroponik. Terakhir, subjek dampingan mampu melek secara digital mengenai pemanfaatan teknologi bidang pertanian. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan literasi subjek dampingan melalui bahan bacaan yang ada di dalam Aplikasi iTani mengenai pengetahuan pertanian hidroponik. Serta, subjek dampingan mampu menggunakan berbagai fitur yang terdapat dalam Aplikasi iTani mulai dari proses penginstalan, penggunaan menu pengetahuan melalui membaca, melihat video dan lain-lain.

B. Saran

Karena keterbatasan waktu serta kemampuan dalam penyusunan, maka penelitian ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Adapun saran yang diajukan oleh penulis terhadap berbagai pihak yaitu:

1. Bagi masyarakat umum, yaitu agar semakin sadar akan pemanfaatan lahan yang terbatas untuk dapat ditumbuhi tanaman hidroponik. Masyarakat harus tetap melakukan budidaya hidroponik secara berkelanjutan di lingkungan masing-masing. Hal ini dapat dimulai dari contoh kecil tetapi berdampak besar dalam menghadapi resesi, seperti menanam tanaman minimalis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian juga melalui pendampingan berbasis teknologi ini peneliti menyarankan kepada masyarakat umum agar dapat memanfaatkan teknologi dengan sebijak mungkin demi kebermanfaatannya. Sehingga dinamika teknologi yang berkembang pesat, dapat diimbangi melalui pemanfaatannya.
2. Bagi subjek dampingan, yaitu semoga pendampingan yang peneliti lakukan dapat secara kolektif terus berkelanjutan, melalui berbagai terobosan inovasi yang dilakukan. Kemudian subjek dampingan dapat mandiri dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya hidroponik. Kemudian juga disarankan kepada subjek dampingan untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebijak mungkin dengan memperhatikan potensi sumber daya alam sekitar.
3. Bagi pemangku kebijakan bidang pertanian misalnya Dinas Pertanian Kota Serang, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten dan dinas terkait lainnya. Peneliti menyarankan untuk dapat lebih aktif dan progresif dalam menangani isu yang menyangkut kurangnya edukasi dan wawasan dalam pengembangan metode pertanian serta prediksi krisis pangan yang akan terjadi, terutama di wilayah wewenangnya. Selain itu juga, pemangku kebijakan agar terus melakukan pengecekan secara berkala terhadap lingkungan sekitar dalam melihat potensi yang ada, bekerja sama dengan beberapa lembaga terkait dalam isu krisis pangan, melaksanakan edukasi melalui sosialisasi dan

pendampingan untuk masyarakat mengenai kemandirian pangan, misalnya dengan pendampingan budidaya tanaman lainnya.

Saran-saran di atas tersebut, semoga dapat ditindaklanjuti dan dikaji bersama oleh berbagai pihak, sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat yang diberdayakan terutama dalam bidang pertanian.